

Komplemen berbentuk frasa preposisional dalam Bahasa Inggris

Sitanggang, Sihar

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=80966&lokasi=lokal>

Abstrak

Pandangan para linguist terhadap konstituen yang dirujuk sebagai komplemen tampaknya tidak selalu sama. Ketaksamaan itu terlihat dari adanya beberapa pengertian komplemen. Sejauh yang saya amati, terdapat (sekurang-kurangnya) tiga pengertian komplemen seperti berikut ini.

Dalam pengertian pertama, komplemen merujuk pada konstituen berupa frasa nomina atau frasa adjektiva yang berdiri di belakang verba kopula. Dalam hubungan ini, komplemen lazim dikelompokkan menjadi dua: komplemen subjek (subject complement) dan komplemen objek (object complement) (periksa Quirk et al. 1972, 1985).

Dalam pengertian kedua, komplemen merujuk pada nomina non-PASIEN (non-PATIENT Noun) yang tidak menduduki fungsi objek pada struktur lahir. Dalam kaitan ini, verba dirujuk sebagai completable verbs karena pada verba terdapat konsep nominal (periksa Chafe 1970;cf. Moeliono (ed.) 1989).

Dalam pengertian ketiga, komplemen merujuk pada konstituen yang hadir menyusul inti leksikal frasa. Inti leksikal terdiri atas nomina, adjektiva, verba, adverbial, atau preposisi. Khusus dengan inti leksikal berupa verba, komplemen bisa berkonstruksi frasal atau klausal. Komplemen yang berkonstruksi frasal dapat disubkelompokkan menjadi empat: frasa nomina, frasa adjektiva, frasa preposisional, dan frasa adverbial. Demikian juga, komplemen yang berkonstruksi klausal ada yang berupa klausa that, klausa for, klausa if/whether, dan klausa partisipial (periksa Jackendof (1977), Radford (1988), Baker (1989), dan Borsley (1991)).

Dari uraian di atas tampak bahwa komplemen pada pengertian ketiga mencakup pengertian pertama dan kedua. Dengan perkataan lain, semua konstituen yang bersifat wajib hadir di belakang inti leksikalnya diperlakukan sebagai komplemen. Atas dasar itu, yang dirujuk sebagai komplemen berbentuk frasa preposisional (prepositional phrase complements) dalam kajian ini ialah konstituen berkonstruksi frasa preposisional yang hadir menyusul inti leksikalnya.

Pemerian komplemen dalam bahasa Inggris baik yang berkonstruksi frasal maupun yang berkonstruksi klausal telah banyak dilakukan oleh linguist Amerika atau Inggris yang sekaligus sebagai penutur bahasa Inggris. Beberapa linguist yang berbicara tentang komplemen berkonstruksi klausal antara lain Rosenbaum {1957}, Lyons (1971), Chung (1977), Bresnan (1979), Givon (1982, 1984), Napoli {1983}, Ransom (1982), Noonan dalam Shopen {1985}, Taraldsen {1985}, Mittwoch (1989), Dixon {1991}. Pemerian komplemen berkonstruksi frasal antara lain ditemukan dalam buku-buku teks tata bahasa seperti Quirk et al (1972, 1985), Jackendof (1977?), Matthews {1981}, Aarts dan Aarts {1982}, Huddleston (1984), Radford {1988}, Baker {1989}, Borsley (1991).

Para linguist yang telah memberikan komplemen berkonstruksi frasal itu, yang secara eksplisit menyebut adanya komplemen berkonstruksi frasa preposisional (prepositional phrase complements, KFP) adalah Jackendof, Huddleston, Radford, Baker, dan Horsley. Pemerian yang dilakukan tersebut semuanya dititikberatkan pada aspek sintaktis, sedangkan pemerian pada aspek semantis belum ada. Penyebutan adanya komplemen berbentuk frasa preposisional ditemukan juga pada Lyons (1971). Akan tetapi, pemeriaannya terbatas pada pemaparan perbedaan antara komplemen dan adjung. Disebutkannya bahwa komplemen merujuk pada konstituen wajib sedangkan adjung merujuk pada konstituen opsional.

Dari paparan di atas tampak bahwa karya-karya yang telah ada mengenai KFP menitikberatkan pemeriaannya pada aspek sintaktis. Sebaliknya, pemerian secara semantis, khususnya dengan acuan Tata bahasa Kasus (TBK) model matriks belum ada. Hal itulah yang mendorong saya untuk mencoba melakukan kajian semantis KFP ini.